

URGENSITAS PELATIHAN ETIKA KOMUNIKASI PADA REMAJA DI RPTRA MALINJO JAKARTA

Dwi Kartikawati

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia
Email dwi.kartikawati@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Kondisi yang cukup memprihatinkan yang menimpa para remaja sekarang ini adalah mereka abai terhadap etika komunikasi. Banyak terjadi kasus-kasus pelanggaran kesopanan dalam berkomunikasi baik secara langsung atau melalui media sosial, sehingga terjadi konflik dengan sesama remaja ataupun dengan orangtua, guru, dan lain-lain. Pemahaman etika komunikasi memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap dan perilaku seseorang dalam berkomunikasi. Untuk itu kegiatan pelatihan etika komunikasi sangat *urgent* diberikan kepada para remaja di RPTRA Malinjo Jakarta Selatan. Metode yang dilakukan dengan metode seminar daring dan metode inquiry. Pelatihan ini bertujuan agar para remaja di RPTRA Malinjo ini memiliki bekal tentang etika komunikasi yang baik dan juga memiliki ketrampilan berbahasa yang santun yang berguna bagi kehidupannya kelak dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab. Karena dengan memahami etika komunikasi dan kesantunan dalam berbahasa maka akan memperoleh manfaatnya. Manfaat tersebut adalah melancarkan komunikasi dengan orang lain, sehingga hubungan yang terjalin semakin erat. memahami apa yang dikomunikasikan dengan penuh kesantunan oleh orang lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Kata Kunci: *Pelatihan; Etika; Komunikasi; Remaja*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini yang dipicu oleh perkembangan teknologi yang melesat cepat yang kemudian menciptakan berbagai macam kemunculan media yang tentunya membrikan implikasi yaitu diperlukannya suatu adaptasi dan responsibilitas dari individu yang menggunakannya. Jika mengamati peran teknologi dalam kehidupan manusia, tanpa disadari bahwa teknologi memiliki peran penting untuk menunjang kebutuhan manusia. Dalam hal ini teknologi menciptakan adanya suatu bentuk yang dapat mempermudah manusia dalam menunjang terjadinya aktivitas komunikasi. Komunikasi adalah suatu peristiwa sosial dan terjadi ketika manusia dengan manusia lainnya, yang dapat terjadi di mana-mana tanpa mengenal tempat dan waktu, atau dengan kata lain komunikasi dapat dapat dilaksanakan "dimana saja dan kapan saja"(Darwanto, 2011). Istilah komunikasi dari kata Bahasa Inggris, *communication*, yang berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis*, yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Dalam hal ini, apabila dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai hal yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Hal itu dikarenakan setiap orang mempunyai

maksud dari sesuatu yang dikatakan, dan maksud itu kadang dapat dipahami dan kadang tidak. Hal itu tergantung situasi dan kondisi kedua pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Lasswell merumuskan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator yang ditujukan kepada komunikan dengan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2000). Dalam memahami hal tersebut diperlukan adanya etika dalam berkomunikasi.

Komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau sebaliknya. Salah satu bentuk komunikasi manusia di antaranya yaitu dengan percakapan atau tindak tutur. Dengan bertutur manusia dapat saling bertukar informasi. Namun dalam bertutur manusia juga memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi, agar etika percakapan yang santun dapat diwujudkan melalui komunikasi. Namun dalam bertutur manusia juga memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi, agar etika percakapan yang santun dapat diwujudkan melalui komunikasi. Etika komunikasi menjadi satu hal yang diperlukan. Etika sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam perkembangannya. Etika memberikan petunjuk kepada manusia tentang bagaimana menjalani serangkaian perilaku sehari-hari. Artinya, etika dapat membantu manusia mengambil sikap dan tindakan yang benar dalam kehidupan. Etika pada akhirnya membantu kita memutuskan tindakan apa yang perlu kita ambil dan perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan pada semua aspek atau aspek kehidupan kita, sehingga etika ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek kehidupan manusia. Etika komunikasi tentunya juga akan membahas mengenai transmisi bahasa. Bahasa, simbol, atau pesan lisan adalah berbagai simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Dengan berbagai fenomena pemakaian bahasanya dikontrol oleh faktor-faktor yang bersifat sosial dan situasional (Azis & Rahmawati, 2021).

Etika adalah cabang dari aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai, yang menitikberatkan pada pencarian salah dan benar atau dalam pengertian lain tentang moral dan immoral. Etika adalah sistem nilai atau norma-norma moral yang menjadi pedoman bagi seseorang atau kelompok untuk bersikap dan bertindak (Hudiarini, 2017). Etika adalah instrumen dalam masyarakat untuk menuntun tindakan (perilaku) agar mampu menjalankan fungsi dengan baik dan dapat lebih bermoral. Etika Komunikasi menjadi suatu permasalahan yang sangat *urgent* dalam berkomunikasi. Ketika etika digabungkan dengan komunikasi, maka etika itu menjadi dasar pondasi dalam berkomunikasi, etika memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap dan perilaku seseorang dalam komunikasi (Muslimah, 2016).

Beberapa etika dan etiket dalam berkomunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari : jujur tidak berbohong, bersikap dewasa tidak kekanak-kanakan, lapang dada dalam berkomunikasi, menggunakan panggilan / sebutan orang yang baik, menggunakan pesan bahasa yang efektif dan efisien, tidak mudah emosi / emosional, berinisiatif sebagai pembuka dialog, berbahasa yang baik, ramah dan sopan, menggunakan pakaian yang pantas sesuai keadaan, bertingkah laku yang baik (Mardatillah, 2010). Etika komunikasi itu diperlukan baik pada saat kita melakukan tindak tutur baik langsung ataupun tidak langsung. Jadi dalam sebuah percakapan atau wacana tidak hanya bertujuan menyampaikan pesan kepada mitra tutur tetapi juga harus menghormati mitra tuturnya. Pada kondisi remaja-remaja saat sekarang, telah terjadi banyak pergesseran, mereka banyak yang tidak memahami etika komunikasi ketika berkomunikasi dengan orang lain. Dasar etika komunikasi yang meliputi adanya

rasa hormat, saling menghargai satu sama lain, memiliki empati, adanya keterbukaan dan juga sikap rendah hati seakan-akan menipis dan bahkan banyak yang sudah tidak memiliki sikap sikap tersebut. Pada akhirnya sering terjadi komunikasi yang tidak efektif, kegagalan komunikasi, relasi antar manusia juga menjadi renggang, terjadi konflik yang pada akhirnya menganggu kestabilan di lingkungan sosial yang ada.

Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sangat penting dan urgent untuk dilakukan. Adapun pelaksanaanya di RPTRA Malinjo Jakarta Selatan. RPTRA adalah tempat dan/atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) Program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang terintegrasi dengan program Kota Layak Anak (Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 196 Tahun 2015)(Budi, 2018).

Pengabdian ditujukan kepada para remaja di RPTRA ini, mengingat para remaja ini seringkali kurang atau abai terhadap etika berkomunikasi dan juga prinsip kesantunan dalam berbahasa baik secara verbal ataupun non verbal. Para remaja di RPTRA ini aktif berinteraksi serta berkomunikasi dengan teman sesamanya, dengan para Pembina di RPTRA dan juga dengan lingkungan di rumahnya. Mereka juga aktif menggunakan media berbasis internet seperti media social dan lain-lain yang sering rentan dalam hal pengabaian etika komunikasi Hal tersebut menurut ketua Pembina RPTRA karena masih minimnya mereka memperoleh pengetahuan bagaimana seharusnya berkomunikasi secara etis. Untuk itu Tim Pengabdi dari Universitas Nasional bekerjasama dengan RPTRA Malinjo mengadakan kegiatan pengabdian ini.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa bentuk. Metode ini diterapkan disesuaikan dengan kondisi kegiatan di masa pandemic Covid-19 di Jakarta. Pertama adalah metode seminar online dengan melalui Zoom meeting. Kemudian kedua dengan metode inquiry merupakan proses dimana pelatih memberikan tugas permasalahan kepada peserta pelatihan(Labolo, 2016). Dalam metode ini mendorong peserta pelatihan untuk berpikir inisiatifnya sendiri, tetap objektif, jujur, dan terbuka. Situasi proses pelatihan menentukan untuk berpikir secara sistematis, kritis, dan logis.. Mendorong peserta pelatihan untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Adapun proses tahapannya melalui 3 tahapan antara lain: Tahap pertama, dibentuk grup whatshapp, kemudian tim pangabdi melakukan pengenalan mengenai etika komunikasi dan kesantunan berbahasa dengan melalui daring. Pada tahap ini skema pelatihannya ialah para peserta diajarkan bagaimana mempraktekkan etika komunikasi langsung dan juga praktik dalam tulisan seperti mengirim pesan melalui media sosial. Tahap ketiga melakukan evaluasi. Tahap ini dilakukan setelah dilakukan pelatihan dilakukan(Suraya et al., 2019).]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi

Tahap Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a. Para pengabdi melakukan studi pustaka tentang berbagai media mengenai etika komunikasi dan juga kesantunan berbahasa dari berbagai sumber terutama jurnal jurnal pengabdian terbaru mengenai hal ini
- b. Melakukan persiapan administrasi dan persiapan perijinan
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak RPTRA dan juga akses ke anak-anak remaja sebagai peserta
- d. Menyiapkan alat teknologi pendukung kegiatan karena kegiatan dilakukan dengan melalui online, dengan menyiapkan WhatsApp Group dan juga melalui Googlemeet.



Gambar 1: Grup WhatsApp Kegiatan Pengabdian

- e. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2: RPTRA Di Masa Pendemi.

Tahap Pelaksanaan

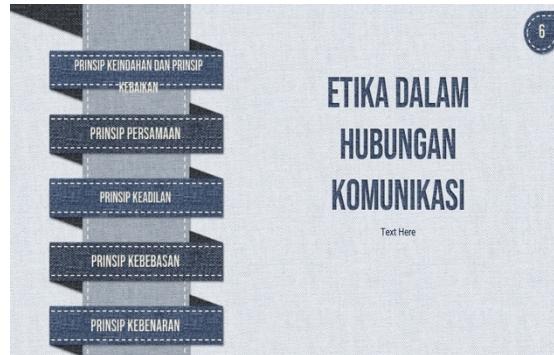
Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara online dengan melalui media Zoom meeting dan WhatsApp Group mengingat situasi Jakarta masih dalam kondisi Pandemi Covid 19. Kegiatan di awali meeting online tim pengabdi untuk mempersiapkan seluruh rencana PKM yang dilaksanakan. Kegiatan meeting online dilakukan tim pengabdi Bersama dengan ketua pengelola RPTRA Malinjo yaitu Ibu Tati. Kemudian untuk kegiatan Zoom meeting dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2021. Followup kegiatan melalui WhatsApp Group. Peserta kegiatan berjumlah 25 anak-anak didampingi perwakilan didampingi Ibu Tati ketua RPTRA Malinjo Jakarta Selatan serta tim pengabdi dari Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nasional Jakarta. Kegiatan dilakukan dengan seminar daring. Pada metode seminar daring, tim pengabdi Universitas Nasional menyajikan materi yang terdiri dari: Pemahaman konsep etika komunikasi, Penjabaran manfaat etika komunikasi, Penggunaan etika komunikasi

dalam berbagai konteks, Kesantunan berbahasa, Tahap tahap dalam kesantunan berbahasa, Hambatan dalam implementasi etika komunikasi dan kesantunan berbahasa, Praktek etika komunikasi dan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.



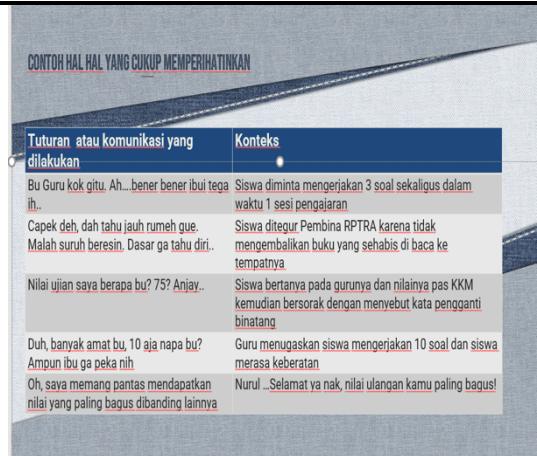
Gambar 3: Kegiatan seminar daring

Kemudian pada metode , para peserta diberikan beberapa permasalahan dan mereka wajib mencari jalan keluarnya. Sebagai contoh ada kasus mengenai pola komunikasi kemudian para peserta akan mencari hal yang benar atau yang seharusnya dilakukan seperti apa.



Gambar 4: Bahan diskusi 1 pada metode *inquiry*

Pada sesi diskusi dengan metode inquiry, berdasar bahan materi diskusi 1, para peserta memberikan contoh penerapan etika komunikasi dengan ke enam prinsip dalam etika hubungan komunikasi yaitu prinsip keindahan, kebaikan, persamaan, keadilan, kebebasan dan kebenaran. Para peserta tidak kesulitan untuk mencari contoh kasus, hanya Ketika membahas pada prinsip kebebasan, maka ada penekanan khusus pada prinsip kebebasan menurut peserta. Karena menurut para peserta bahwa sebenarnya bukan kebebasan yang sebebas-bebasnya dalam menyampaikan isi komunikasi, tetapi kebebasan yang tetap menjunjung tinggi tanggungjawab terhadap apa yang disampaikan dalam isi sampaian komunikasi. Kemudian penekanan pada prinsip kebenaran juga menjadi bahan diskusi tim pengabdi dengan para peserta, karena pada kenyataannya banyak yang tidak memperhatikan hal ini. menurut pendapat para peserta, contohnya banyak di media social yang masih banyak hoax yang berbentuk sampaian pesan komunikasi yang bohong(*hoax*) yang tidak sesuai fakta, dan lain-lain.



Gambar 5: Bahan diskusi 2 pada metode *inquiry*

Pada sesi diskusi dengan metode inquiry, berdasarkan bahan materi diskusi 2 yaitu penerapan komunikasi dalam bentuk tuturan verbal yang tepat yang disesuaikan dengan konteksnya, relative seluruh peserta tidak kesulitan untuk mengkoreksi bentuk komunikasi verbal yang benar yang menerapkan kesantunan dalam berbahasa seperti apaan yang harus diucapkan, apa yang seharusnya dihindari dan seharusnya bagaimana dan lain-lain. Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. keberhasilan terselenggaranya pelatihan. Terselenggaranya pelatihan ini dikarenakan dukungan dari RPTRA Malinjo Jakarta Selatan yang menerima secara terbuka tim pengabdi dari Universitas Nasional.
- b. Ketercapaian tujuan pelatihan Tercapainya tujuan pelatihan adalah dapat terselenggara karena pada dasarnya anak-anak yang mengikuti kegiatan adalah anak-anak yang secara kognitif mudah menyerap informasi baru karena mereka juga menempuh sekolah formal SMP dan SMA.
- c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan. Materi telah tersampaikan dengan lancar sesuai rencana.
- d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
- e. Target jumlah peserta tercapai yaitu sesuai sasaran anak-anak remaja dari RPTRA Malinjo

Target peserta tercapai hampir 100%. Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sudah baik, namun mesti bisa membagi antara waktu sekolah mereka secara daring dengan kegiatan PKM ini. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yang antusias telah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik. Secara keseluruhan kegiatan dapat bermanfaat.

KESIMPULAN

Program Pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan etika komunikasi merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi pihak-pihak yang terlibat yaitu pada anak-anak remaja RPTRA Malinjo. Program ini telah memberikan warna baru pada kegiatan RPTRA yang dalam kegiatan keseharian menjadi tempat berkumpul anak-anak remaja apalagi para remaja ini juga sering terlibat dalam kegiatan komunikasi di sekolah, di RPTRA ataupun di lingkungan secara luas. Para peserta dapat menguasai

materi - materi yang disampaikan dikarenakan penyampaiannya menarik karena langsung praktik dan mereka semakin memiliki kemampuan memahami etika komunikasi karena diakui selama ini para remaja terkadang lupa dan abai tentang etika komunikasi. Pencapaian diakhir pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif mengenai etika komunikasi dan kesantunan berbahasa setelah diberikan pelatihan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nasional, Para Pimpinan dan juga kepada RPTRA Malinjo sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar.

REFERENSI

- Azis, H. N., & Rahmawati, L. E. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2288>
- Budi, B. (2018). Pemanfaatan Rptra Sebagai Pusat Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1001>
- Darwanto. (2011). *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Dwi Sasongko, S. (2018). Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(2), 36–43. [file:///D:/jurnal/New folder/mendeley jurnal pkm 2022/santun baryadi.pdf](file:///D:/jurnal/New%20folder/mendeley%20jurnal%20pkm%202022/santun%20baryadi.pdf)
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Harapan, Edi & Akhmad, S. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi*. PT Grafindo.
- Hudiarini, S. (2017). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1–13. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>
- Labolo, M. (2016). *Modul Etika Pemerintahan*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Mardatillah, A. (2010). *Etika Komunikasi Dalam Reformasi Pelayanan Sipil & Publik (Tinjauan Teori)*. 3(1), 1–17.
- Muslimah. (2016). Etika Komunikasi dalam Perspektif Sslam. *Sosial Budaya*, 13(2), 115–125.
- Suraya, Zubair, A., & Wardhani, D. (2019). Literasi Membaca Anak-Anak di Pesisir Pantai Sawarna, Lebak Banten. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 3(1), 62–74.